



Pengaruh Manipulasi Laporan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Tingkat Utang Terhadap Nilai Perusahaan Info Penulis

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Muhammad Umar Izzuddin Universitas Esa Unggul Bekasi Umarizzuddin331@gmail.com	ISSN: 2963-8933 Vol. 6, No. 1, April 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi

Izzudin, M. U., & Purwaningsih, E. (2026). Pengaruh Manipulasi Laporan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Tingkat Utang Terhadap Nilai Perusahaan Info Penulis. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 6 (1), 761-771.

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh fraud, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Studi ini mengandalkan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan, dengan total 114 observasi yang memenuhi asumsi statistik setelah melakukan transformasi data. Fraud diproksikan menggunakan beneish m-score, ukuran perusahaan diukur logaritma natural, perhitungan pertumbuhan penjualan melibatkan pengambilan penjualan tahun ini, mengurangi penjualan tahun lalu, dan kemudian membagi hasilnya dengan penjualan tahun sebelumnya, sedangkan leverage diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas, lalu nilai perusahaan didasarkan pada price to book value. Temuan yang didapat memperlihatkan bila sekitar 45% perusahaan sektor teknologi terindikasi melakukan fraud berdasarkan deteksi beneish m-score. Fraud secara negatif memengaruhi nilai perusahaan, yang mengindikasikan bila tingginya potensi manipulasi laporan keuangan menurunkan kepercayaan investor. Penggunaan leverage juga secara negatif memengaruhi nilai perusahaan, mengindikasikan bila kian tingginya proporsi utang yang dipakai, kian memperbesar risiko finansial yang akan perusahaan hadapi, maka akan berimbas terhadap nilai perusahaan yang menurun. Berbeda bila ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara signifikan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Secara keseluruhan, studi ini menyimpulkan bila fraud dan leverage sebagai faktor-faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan dalam sektor teknologi selama periode penelitian, sedangkan firm size dan sales growth belum terbukti memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Kata Kunci: Fraud, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Nilai perusahaan.

Abstract

This study aims to evaluate the influence of fraud, company size, sales growth, and leverage on firm value in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This study relies on quantitative data obtained from financial statements, with a total of 114 observations that meet statistical assumptions after data transformation. Fraud is proxied using the Beneish m-score. Company size is measured by the natural logarithm, sales growth by this year's sales minus last year's sales divided by last year's sales, while leverage is measured by the debt-to-equity ratio, and firm value is based on price-to-book value. The results show that approximately 45% of technology sector companies are indicated to have committed fraud based on the Beneish m-score detection. Fraud negatively affects firm value, indicating that the high potential for financial statement manipulation reduces investor confidence. The use of leverage also has a negative impact on firm value, indicating that the higher the proportion of debt used, the greater the financial risk faced by the company, thus impacting the decline in firm value. On the other hand, company size and sales growth do not show a significant effect on firm value. Overall, this study concludes that fraud and leverage are the main factors influencing company value in the technology sector during the study period, while firm size and sales growth have not been shown to significantly influence company value.

Keywords: Fraud, Company Size, Sales Growth, Leverage, Company Value.

A. Pendahuluan

Nilai perusahaan umumnya dinilai melalui rasio price to book value atau harga terhadap nilai buku (PBV), merepresentasikan cara pasar menghargai sebuah perusahaan dibanding nilai buku perusahaan tersebut. Harga terhadap nilai buku (PBV) sebagai parameter penting karena merepresentasikan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan serta kemampuan manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Tingginya harga terhadap nilai buku (PBV) merepresentasikan penilaian pasar yang optimis terhadap kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan, sedangkan PBV yang minim dapat mengindikasikan keraguan investor atau kemungkinan adanya risiko yang belum sepenuhnya terungkap dalam laporan keuangan. Faktor-faktor fundamental seperti fraud, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan tingkat utang berdampak negatif signifikan pada PBV, karena faktor-faktor ini merefleksikan kondisi keuangan dan risiko perusahaan yang dipertimbangkan oleh pasar dalam penilaian harga saham (Aqabah et al., 2021; Fernando & Widjaja, 2023; Kumalasari & Puspaningsih, 2023). Manipulasi laporan keuangan yang terdeteksi melalui fraud dapat menurunkan kepercayaan investor sehingga berimplikasi negatif terhadap price to book value (PBV) perusahaan (Kumalasari & Puspaningsih, 2023). Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh terhadap faktor-faktor tersebut menjadi penting dalam analisis nilai perusahaan, khususnya dalam konteks mendeteksi potensi manipulasi laporan keuangan yang dapat menurunkan harga pasar perusahaan (Kumalasari & Puspaningsih, 2023; Purwaningsih & Setiawan, 2022).

Data dari Bursa Efek Indonesia dan laporan media pada periode 2022–2024 menunjukkan penurunan harga saham signifikan di sektor teknologi yang mencerminkan dampak negatif potensi fraud dalam laporan keuangan. Misalnya, saham bukalapak (BUKA) merosot sekitar 40% sepanjang 2022–2023 (CNBC Indonesia, 2022), dan GoTo (GOTO) turun lebih dari 70% sejak IPO-nya (IDN Financial, 2024). Indeks saham sektor teknologi IDXTECHNO juga mengalami koreksi hingga 30–40% dalam beberapa bulan terakhir tahun 2023–2024 (IPOTNews, 2024). Turunnya harga saham secara drastis berdampak pada penurunan nilai perusahaan, terefleksikan dalam rasio PBV mengindikasikan berkurangnya kepercayaan investor akibat dugaan manipulasi laporan keuangan. Fenomena ini memperkuat temuan bila peningkatan skor beneish m-score, sebagai indikator fraud keuangan, secara negatif memengaruhi PBV perusahaan sektor teknologi, merepresentasikan dampak langsung manipulasi terhadap nilai pasar perusahaan.

Kajian empiris terdahulu memperlihatkan bila PBV dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mencerminkan kualitas informasi keuangan dan kondisi fundamental perusahaan. Fraud laporan keuangan, misalnya, terbukti menurunkan price to book value (PBV) karena manipulasi angka akuntansi menggerus kredibilitas perusahaan dan menurunkan kepercayaan pasar, sehingga investor merespons dengan menurunkan valuasi saham (Adamczyk & Franek, 2022; Kumalasari & Puspaningsih, 2023). Faktor pertumbuhan penjualan juga memengaruhi price to book value (PBV) dikarenakan peningkatan penjualan menandakan ekspansi bisnis dan prospek pendapatan

yang lebih baik, sehingga investor cenderung memberi valuasi yang lebih tinggi (Ayunigrum et al., 2021).

Ukuran perusahaan sering kali memengaruhi penilaian pasar perusahaan besar sering diasumsikan mempunyai kondisi keuangan yang lebih stabil, mendapatkan akses pendanaan lebih luas, dan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi tidak menentu, meskipun beberapa studi memperlihatkan hasil inkonsisten, dimana size dapat berpengaruh signifikan maupun tidak signifikan terhadap harga terhadap nilai buku (PBV) (Romansyah et al., 2021; Oktaviani et al., 2024).

Selain itu, leverage yang tercermin dalam debt to equity ratio turut mempengaruhi price to book value (PBV) karena tingkat utang mencerminkan risiko finansial, proporsi utang yang tinggi dapat dipersepsikan pasar sebagai peningkatan risiko, namun dalam beberapa kondisi justru dilihat sebagai strategi ekspansi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fernando & Widjaja, 2023; Oktaviani et al., 2024). Dengan demikian, fraud, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan tingkat utang sebagai faktor yang secara teoritis dan empiris relevan dalam menentukan fluktuasi price to book value (PBV), sehingga penting untuk diuji kembali dalam konteks sektor teknologi periode 2022–2024.

Meskipun laporan keuangan perusahaan teknologi telah diaudit dan mendapatkan opini wajar dari auditor eksternal, praktik fraud masih bisa terjadi dan mempengaruhi nilai perusahaan. Kasus rekayasa laporan keuangan PT Garuda Indonesia pada 2018 menyingkap pengakuan pendapatan kontrak jangka panjang yang belum terealisasi, sehingga laporan keuangan menyimpang dari kondisi aktual perusahaan. Praktik tersebut berimplikasi pada erosi kepercayaan investor, depresiasi harga saham secara signifikan, serta penjatuhan sanksi administratif oleh otoritas jasa keuangan terhadap perusahaan dan manajemennya (Pridehan, 2024). Selain itu, kasus PT Indofarma Tbk selama 2020–2023 juga terungkap melakukan penggelembungan persediaan dan pencatatan fiktif yang mengakibatkan kerugian negara mencapai Rp 371,8 miliar, meskipun laporan keuangan dinyatakan wajar oleh auditor (BPK 2024; CNBC Indonesia, 2024). Kedua kasus ini menegaskan bahwa opini audit tidak selalu mampu mendeteksi fraud yang tersembunyi atau terorganisir dengan baik, sehingga riset mengenai pengaruh fraud terhadap nilai perusahaan tetap krusial, khususnya di sektor teknologi yang sangat bergantung pada persepsi pasar dan kepercayaan investor.

Penelitian Kumalasari & Puspaningsih (2023) berfokus pada identifikasi anomali laporan keuangan melalui pendekatan beneish m-score beserta implikasinya terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur selama periode 2016–2018, dengan variabel independen yang terbatas pada financial statement fraud serta variabel kontrol berupa company size dan company age. Lingkup penelitian tersebut belum mencakup variabel fundamental lain seperti pertumbuhan penjualan dan leverage yang secara empiris memiliki peran penting dalam memengaruhi nilai perusahaan, dan belum merepresentasikan dinamika sektor teknologi yang dicirikan oleh laju ekspansi pesat, tingkat risiko yang elevated, serta volatilitas nilai pasar yang kian menguat sepanjang periode 2022–2024. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi tinggi karena mengisi celah (research gap) melalui (1) perbedaan sektor penelitian, berupa beralih dari manufaktur ke sektor teknologi yang lebih dinamis dan rentan risiko; (2) penambahan variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan tingkat utang sebagai faktor determinan nilai perusahaan; serta (3) penggunaan periode terbaru 2022–2024 yang merepresentasikan kondisi pasar digital pasca pandemi. Pembaruan ini menjadikan penelitian lebih relevan dan komprehensif dalam menjelaskan pengaruh fraud dan faktor fundamental lainnya terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi di Indonesia.

Studi ini diorientasikan guna meneliti keterkaitan fraud, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan sektor teknologi yang tercatat dalam BEI selama periode 2022–2024. Studi ini diharapkan berperan sebagai pengayaan bukti empiris dalam memperluas penerapan beneish m-score disektor yang berkarakteristik dinamis serta berperan sebagai referensi bagi pihak investor sebagai pihak eksternal serta manajemen sebagai pihak internal dalam menilai potensi kecurangan dan determinan yang membentuk valuasi perusahaan pada lanskap digital.

B. Metodologi

Studi ini menerapkan analisis yang dilakukan secara kuantitatif melalui model penelitian kausal, yang dimaksudkan untuk mengevaluasi fraud, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan leverage yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang tercatat dalam BEI selama rentang 2022–2024. Penerapan analisis secara kuantitatif didasarkan pada kemampuannya dalam merepresentasikan hubungan antar variabel secara

objektif melalui analisis numerik dan prosedur statistik, sedangkan desain kausalitas digunakan untuk menginvestigasi intensitas dampak setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

Variabel fraud dalam studi ini dihitung menggunakan beneish m-score, berupa model statistik yang menggabungkan delapan rasio keuangan seperti days sales in receivables index (DSRI), gross margin index (GMI), asset quality index (AQI), sales growth index (SGI), depreciation index (DEPI), sales, general, and administrative expenses index (SGAI), leverage index (LVGI), dan total accrual to total assets (TATA) guna menelusuri indikasi terjadinya manipulasi laporan keuangan; kian tinggi nilai m-score memperlihatkan risiko kecurangan yang kian meningkat (Karimah & Mahroji, 2023). Variabel pertumbuhan penjualan diukur berdasarkan pertumbuhan penjualan tahunan yang dihitung dari perubahan penjualan periode berjalan terhadap periode sebelumnya sebagai gambaran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan (Karimah & Mahroji, 2023). Perhitungan variabel ukuran perusahaan mempergunakan logaritma natural total aset supaya bisa menggambarkan skala perusahaan sekaligus menyetarakan perbedaan besaran nilai antarperusahaan, mengingat ukuran entitas usaha berskala besar menunjukkan kapasitas operasional serta sumber daya dengan karakteristik kuat (Karimah & Mahroji, 2023). Tingkat utang dipresentasikan melalui debt to equity ratio yang merefleksikan komposisi pendanaan perusahaan berdasarkan proporsi utang relatif terhadap ekuitas, sehingga menggambarkan derajat eksposur risiko keuangan perusahaan (Karimah & Mahroji, 2023). Sementara itu, price to book value (variabel terikat) dikonstruksi dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham sebagai representasi sudut pandang pelaku pasar atas performa perusahaan serta keberlanjutan potensi ekonomi perusahaan (Karimah & Mahroji, 2023). Atas pertimbangan tersebut, seluruh rumus variabel dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara kuantitatif bagaimana fraud, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan tingkat utang mempengaruhi nilai perusahaan sektor teknologi selama periode penelitian 2022–2024.

Populasi penelitian ini meliputi seluruh entitas korporasi pada sektor teknologi yang tersimpan secara resmi di BEI. Berdasarkan data BEI, jumlah perusahaan sektor teknologi yang menjadi populasi penelitian berjumlah 47 perusahaan. Periode observasi dilakukan selama tiga tahun, berupa 2022–2024, sehingga total data observasi yang dianalisis berjumlah 141 observasi. Penentuan sampel penelitian mempergunakan metodologi nonprobability sampling yang didukung oleh teknik purposive, dimana unit analisis dipilih berdasar pada karakteristik khusus. Ketentuannya meliputi perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI, menyajikan laporan keuangan dalam denominasi rupiah, serta memiliki kelengkapan laporan keuangan secara berkesinambungan selama periode 2022–2024. Berdasarkan hasil penyaringan data sesuai dengan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 39 entitas korporasi dengan periode pengamatan selama tiga tahun, berarti total unit data yang dianalisis berjumlah 117 observasi.

Studi ini mengandalkan pemanfaatan data sekunder yang menjadi sumber utama untuk mengumpulkan data yang didapat dari laporan tahunan perusahaan diperoleh dari publikasi pada portal resmi setiap entitas serta melalui platform resmi BEI (www.idx.co.id). Penghimpunan data dilaksanakan melalui pendekatan dokumentatif melalui penelaahan dan pencatatan data keuangan yang berkaitan secara langsung dengan variabel yang dianalisis. Pengolahan dan analisis data pada studi ini menerapkan model regresi data panel, mengingat karakteristik data yang digunakan hasil kombinasi antara data runtut waktu (time series) dan data lintas entitas perusahaan (cross section). Tahapan pengolahan data dieksekusi dengan memanfaatkan aplikasi EViews 12, yang memiliki kompetensi teknis dalam memfasilitasi pengelolaan serta analisis data panel secara integral dan berderajat akurasi tinggi. Pemilihan perangkat lunak ini didasarkan pada karakteristik data penelitian yang berbentuk data panel, yaitu gabungan data time series dan cross section, sehingga memerlukan pendekatan regresi panel untuk memperoleh estimasi yang lebih komprehensif. Berbeda dengan SPSS yang umumnya mengakomodasi analisis regresi linier berganda berbasis data cross section atau time series secara terpisah, EViews menyediakan fasilitas estimasi model panel seperti common effect, fixed effect, dan random effect yang lebih relevan dengan struktur data penelitian ini. Sebelum tahapan estimasi regresi dijalankan, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif guna memaparkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Tahap berikutnya mencakup proses seleksi model regresi data panel yang representatif melalui pelaksanaan uji chow untuk menetapkan preferensi antara model common effect dan fixed effect, uji hausman untuk mengelaborasi perbedaan antara model fixed effect dan random effect, serta uji lagrange multiplier (LM) yang dipergunakan dalam membandingkan model random effect dengan common effect. Setelah konfigurasi model optimal ditentukan, dilaksanakan serangkaian uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas,

heteroskedastisitas, dan autokorelasi, sebagai langkah verifikatif guna menjamin validitas empiris serta kelayakan model regresi yang dioperasionalkan.

Formulasi model regresi data panel yang dioperasionalkan pada studi ini dinyatakan Formulasi model regresi data panel yang dioperasionalkan pada studi ini dinyatakan seperti uraian di bawah.

$$PBV_{it} = \alpha - \beta^1.BMS_{it} + \beta^2.GROWTH_{it} + \beta^3.SIZE_{it} - \beta^4.DER_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

PBV_{it} = Nilai perusahaan ke-*i* pada tahun *t*.

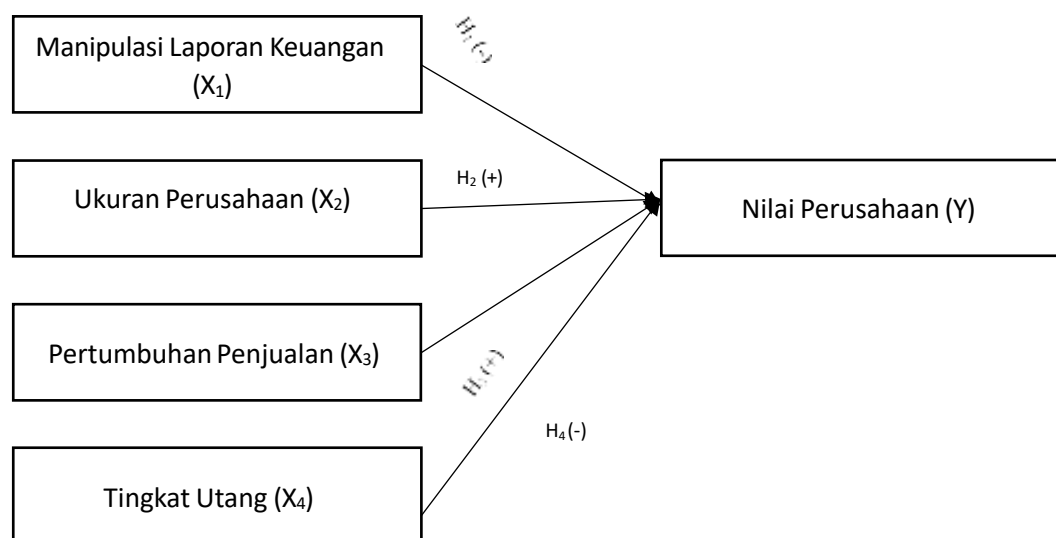
BMS_{it} = *Fraud (beneish m-score)*. GROWTH_{it} = Pertumbuhan penjualan. SIZE_{it} = Ukuran perusahaan.

DER_{it} = Tingkat Utang.

α = Konstanta (*intercept*). $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi.

ϵ_{it} = *Error term*.

Pengujian hipotesis dalam studi ini diselenggarakan melalui uji t sebagai instrumen guna mengkaji pengaruh individual variabel independen terhadap nilai perusahaan, uji F guna menilai secara kolektif variabel bebas yang memengaruhi variabel terikat, serta analisis koefisien determinasi (R²) guna menilai kapasitas eksplanatori model regresi. Seluruh pengujian statistik diterapkan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).



C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Bagian hasil dilakukan tranformasi data pada variabel fraud, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, tingkat utang dan nilai perusahaan untuk mendapatkan hasil yang memenuhi asumsi statistik. Transformasi ini bertujuan memperbaiki distribusi data serta mengurangi potensi bias yang dapat mempengaruhi interpretasi hasil penelitian. Sehingga membuat hasil observasi sampel yang awalnya 117 data menjadi 114 data sampel setelah dilakukan transformasi.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
Nilai Perusahaan (Y)	117	5,699293	1,939175	55,37573	-18,19822	11,10521
<i>Fraud</i> (X ₁)	117	-1,395710	-2,338774	69,71335	-10,84148	7,514008
Ukuran Perusahaan (X ₂)	117	27,01969	26,47826	32,56705	22,33940	0,348295
Pertumbuhan Penjualan (X ₃)	117	0,486321	0,131191	20,29394	-0,985086	2,068398
Tingkat Utang (X ₄)	117	1,108884	0,375046	25,07108	-5,504916	3,518537

Sumber: Data yang telah diolah Eviews12 (2025)

Hasil uji statistik deskriptif dari 114 observasi, dapat dijelaskan bahwa nilai perusahaan Hasil uji statistik deskriptif dari 114 observasi, dapat dijelaskan bahwa nilai perusahaan bernilai rerata berjumlah 5,699293 dengan median 1,939175, yang menunjukkan bahwa secara umum nilai price to book value perusahaan sektor teknologi dalam periode penelitian cenderung berada pada level tinggi. Nilai price to book value tertinggi tercatat berjumlah 55,37573, sedangkan nilai terendah berjumlah -18,19822, dengan standar deviasi 11,10521, yang mengindikasikan adanya variasi data price to book value yang cukup beragam.

Selanjutnya, X1 berupa fraud memiliki nilai mean -1,395710 dan median -2,338774, dengan nilai maksimum 69,71335 dan minimum -10,84148, serta standar deviasi 7,514008, yang menunjukkan bahwa tingkat risiko manipulasi laporan keuangan antar perusahaan relatif bervariasi.

Untuk X2 berupa ukuran perusahaan bila nilai reratanya berjumlah 27,01969 dan median 26,47826, dengan nilai maksimal 32,56705 dan minimal 22,33940, serta standar deviasi yang kecil yaitu 0,348295, menandakan ukuran perusahaan cenderung stabil dan tidak terlalu berbeda antar sampel. Sementara itu, X3 berupa pertumbuhan penjualan memiliki mean 0,486321 dan median 0,131191, dengan nilai maksimum 20,29394 dan minimum -0,985086, serta standar deviasi 2,068398, yang menunjukkan pertumbuhan penjualan perusahaan cukup berfluktuasi. Terakhir, X4 berupa tingkat utang bernilai rerata 1,108884 dengan median 0,375046, nilai maksimal 25,07108, minimal -5,504916, dan standar deviasi 3,518537, yang mencerminkan tingkat struktur utang perusahaan yang bervariasi cukup tinggi antar perusahaan dalam sampel penelitian.

Tahap pra-asumsi klasik dalam studi ini diawali dengan pelaksanaan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier (LM) sebagai mekanisme seleksi model regresi panel. Hasil analisa uji chow memperjelas bila nilai probabilitasnya berjumlah $0,0233 < 0,05$, berarti pemilihan model ditentukan oleh uji chow adalah fixed effect model. Selanjutnya dilanjutkan dengan uji hausman, berdasar pada hasil analisa uji hausman menampilkan bila nilai prob. $0,4856 > 0,05$ sehingga model yang terpilih ialah random effect model. Sehubungan dengan ditemukannya perbedaan keputusan antara uji chow dan uji hausman, tahapan analisis selanjutnya diarahkan pada penerapan uji lagrange multiplier (LM). Hasil pengujian lagrange multiplier (LM) memperlihatkan nilai probabilitas $0,6110 > 0,05$, mengindikasikan bila common effect model sebagai model regresi panel paling relevan dalam studi ini.

Berlandaskan pada hasil pengujian normalitas yang diestimasi melalui common effect model (CEM) dengan penerapan metode jarque-bera, didapat nilai probability berjumlah 0,533892. Nilai probabilitas yang diperoleh melampaui ambang signifikansi berjumlah 0,05, berarti bisa ditarik inferensi bila residual pada model regresi mengikuti pola pendistribusian normal. Asumsi normalitas yang bisa dipenuhi pada model common effect model (CEM), dapat diindikasikan bila sebaran residual tidak menunjukkan penyimpangan yang bermakna dari distribusi normal. Temuan ini mengimplikasikan bahwa model regresi yang diimplementasikan memiliki kelayakan statistik untuk dilanjutkan ke tahapan analisis berikutnya, termasuk pengujian signifikansi parameter serta verifikasi hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan oleh matriks korelasi antar variabel independen, dapat dijelaskan bahwa hubungan antara X1 berupa fraud dan X2 berupa ukuran perusahaan memiliki nilai korelasi sebesar -0,109, X1 berupa fraud dan X3 berupa pertumbuhan penjualan sebesar 0,165, serta X2 berupa ukuran perusahaan dan X3 berupa pertumbuhan penjualan sebesar -0,303. Selanjutnya, korelasi antara X1 berupa fraud dan X4 berupa tingkat utang sebesar -0,099, X2 berupa ukuran perusahaan dan X4 berupa tingkat utang sebesar 0,167, serta X3 berupa pertumbuhan penjualan dan X4 berupa tingkat utang sebesar -0,169. Nilai koefisien korelasi yang terbentuk antarvariabel bebas seluruhnya berada di bawah toleransi 0,85, yang menandakan absennya gejala multikolinearitas pada model regresi. Atas dasar tersebut, fraud, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan tingkat utang layak digunakan secara kolektif sebagai determinan dalam mengkaji variasi nilai perusahaan tanpa menimbulkan interdependensi linear yang berlebihan antar variabel independen (Napitupulu et al., 2021). Berlandaskan pada hasil uji heteroskedastisitas memanfaatkan metode glejser, nilai probability untuk seluruh variabel bebas, yaitu fraud (X1) dengan nilai 0,2939, ukuran perusahaan (X2) berjumlah 0,5677, pertumbuhan penjualan (X3) berjumlah 0,1276, dan tingkat utang (X4) berjumlah 0,9461, Probabilitas keseluruhan variabel independen berada di atas batas signifikansi 0,05, yang merefleksikan absennya pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Atas dasar itulah, model regresi dinyatakan tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas, yang berarti varians residual bersifat konstan. Temuan ini menegaskan kelayakan model regresi dalam

mengkaji pengaruh fraud, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan maupun tingkat utang terhadap nilai perusahaan (Napitupulu et al., 2021).

Pengujian autokorelasi pada studi ini dilaksanakan melalui penerapan uji durbin-watson, dengan ketentuan bahwa bila nilai statistik durbin-watson (DW) ada di kisaran $2 - dL < DW < 2 + dL$, berarti bila model regresi tidak mengindikasikan autokorelasi (Napitupulu et al., 2021).

Berdasarkan hasil olah data ditemukan bahwa nilai dw sebesar 1,823011. Dengan ketentuan n sebanyak 114 dan k sebanyak 4 maka menurut table durbin-watson menghasilkan dL 1,6284 dan dU di angka 1,7696 membuat hasilnya menjadi $1,7677 < 1,823011 < 2,3773$. Mengacu pada hasil pengujian yang diperoleh, dapat diinferensikan bahwa model regresi tidak menunjukkan indikasi autokorelasi, sehingga penelitian ini dinyatakan memenuhi kriteria uji autokorelasi.

Berdasar pada hasil uji asumsi klasik, maka persamaan regresi data panelnya ialah

$$\text{LOG_PBV} = -2.31912092384 - 0.136602732461 \cdot \text{LOG_MSCORE} + 0.326932880381 \cdot \text{LOG_SIZE} + 0.0968783867152 \cdot \text{LOG_GROWTH} - 0.38628834983 \cdot \text{LOG_DER}$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, nilai perusahaan terpengaruh oleh fraud, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan tingkat utang. Besaran konstanta -2,3191 merefleksikan bahwa apabila seluruh variabel independen dipertahankan pada tingkat yang konstan, maka nilai perusahaan berada pada tingkat tersebut. Koefisien fraud (kecurangan/penipuan) ialah -0,1366, yang mengindikasikan bila faktor-faktor lain tetap konstan dan kecurangan meningkat sebanyak 1, nilai perusahaan akan turun sekitar 0,1366, memperlihatkan hubungan negatif antara kecurangan dan nilai bisnis. Koefisien ukuran perusahaan berjumlah 0,3269 memperlihatkan bila, dengan asumsi variabel lain tetap konstan, peningkatan ukuran perusahaan berjumlah 1 akan menghasilkan peningkatan nilai perusahaan sekitar 0,3269. Variabel pertumbuhan penjualan berkoefisien positif berjumlah 0,0969, yang mengindikasikan, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap konstan, peningkatan pertumbuhan penjualan berjumlah 1 unit akan menghasilkan peningkatan nilai perusahaan sekitar 0,0969. Tingkat utang berkoefisien negatif berjumlah -0,3863, yang memperlihatkan bila, dengan mengasumsikan faktor lainnya tetap konstan, peningkatan tingkat utang berjumlah 1 akan menghasilkan penurunan nilai perusahaan sekitar 0,3863. Temuan studi memperjelas bila tiap variabel bebas secara berbeda memengaruhi nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh rasio harga terhadap nilai buku

Mengacu pada luaran pengujian simultan (uji F) yang diterapkan pada model regresi, didapat nilai F-statistic berjumlah 17,1771 dengan probabilitasnya berjumlah 0,0000. Berdasarkan kriteria pengujian, F-statistik melebihi nilai F-tabel berjumlah 2,4527 pada tingkat signifikansi 0,05, sedangkan nilai probabilitasnya di bawah 0,05. Temuan ini memperjelas bila variabel independen secara kolektif memberikan dampak yang cukup besar pada variabel dependen, sehingga mengarah pada penerimaan H_a dan penolakan H_0 .

Model regresi yang dipakai dinyatakan layak secara empiris, karena variabel independen yang diobservasi mampu menjelaskan dinamika variasi variabel dependen secara kolektif.

Tabel 2 Hasil Uji Parsial

Hipotesis	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Hasil
Fraud berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (H_1)	-0,136603	0,048237	-2,831924	0,0055	H_1 Diterima
Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (H_2)	0,326933	0,0952025	0,343408	0,7320	H_2 Ditolak
Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (H_3)	0,096878	0,059531	1,627362	0,1065	H_3 Ditolak
Tingkat utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (H_4)	-0,386288	0,051161	-7,550423	0,0000	H_4 Diterima

Sumber: Data yang telah diolah Eviews12 (2025)

Hasil uji-t dari model regresi, dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, memperlihatkan bila variabel kecurangan (X_1) mempunyai t-statistik berjumlah -2,8319 dan probabilitas 0,0055. Karena statistik-t melebihi nilai t-tabel berjumlah 1,9808 dan probabilitasnya di bawah 0,05, menyimpulkan bila kecurangan secara negatif yang substansial memengaruhi nilai perusahaan. Akibatnya, menerima H_a dan menolak H_0 . Variabel ukuran

perusahaan (X2) memperlihatkan t-statistik berjumlah 0,3434 dan probabilitas 0,7320. Karena statistik-t kurang dari nilai kritis dari tabel-t dan probabilitasnya melebihi 0,05, menyimpulkan bila ukuran perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan; maka menolak H_a dan menerima H_0 . Variabel pertumbuhan penjualan (X3) mempunyai t-statistik berjumlah 1,6274 dengan probabilitasnya berjumlah 0,1065, di bawah t-tabel dan melebihi 0,05, memperlihatkan pertumbuhan penjualan tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan, maka menolak H_a dan menerima H_0 . Secara bersamaan, variabel tingkat utang (X4) memperlihatkan t-statistik berjumlah -7,5504 dengan probabilitas 0,0000, menunjukkan bahwa statistik t melebihi nilai t-tabel dan probabilitasnya di bawah 0,05, maka tingkat utang secara negatif yang substansial memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks parsial. Akibatnya, menerima H_a dan menolak H_0 . Hasil uji t memperlihatkan bila kecurangan dan tingkat utang secara signifikan mengurangi nilai perusahaan, meskipun ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Hasil evaluasi koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai adjusted r-squared mencapai 0,3641, yang merefleksikan bahwa 36,41% fluktuasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh konstruksi variabel independen dalam model regresi, yaitu fraud, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan tingkat utang, sedangkan sisanya sebesar 63,59% bersumber dari determinan lain di luar kerangka model penelitian. Penggunaan adjusted r-squared dipandang lebih akurat karena telah mempertimbangkan kompleksitas model

melalui penyesuaian jumlah variabel independen, sehingga memberikan representasi yang lebih reliabel terhadap daya jelaskan model terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Manipulasi laporan keuangan memengaruhi nilai perusahaan

Mengacu pada luaran uji parsial, variabel manipulasi laporan keuangan berdampak negatif signifikan pada nilai perusahaan di sektor teknologi yang termuat pada Bursa Efek Indonesia selama rentang 2022–2024, dengan demikian H_1 dinyatakan diterima, yang merefleksikan bila kian tingginya tingkat manipulasi laporan keuangan, kian menurun nilai perusahaan di sektor tersebut. Manipulasi laporan keuangan pada sektor teknologi memperbesar asimetri informasi antara manajemen dan investor, karena investor sangat bergantung pada kredibilitas laporan untuk menilai prospek pertumbuhan perusahaan. Ketika manipulasi terungkap, kepercayaan pasar menurun, persepsi risiko meningkat, dan memengaruhi penurunan nilai perusahaan. Observasi ini seirama dengan temuan sebelumnya, mengindikasikan bila fraud secara negatif signifikan memengaruhi nilai perusahaan (Adamczyk & Franek, 2022; Kumalasari & Puspansih, 2023; Panjaitan et al., 2025).

Ukuran Perusahaan Tidak Memengaruhi Nilai Perusahaan

Mengacu pada luaran uji parsial, variabel ukuran perusahaan tidak berdampak pada nilai perusahaan yang tercatat pada BEI tahun 2022–2024. Dengan demikian, H_2 dinyatakan ditolak, yang menunjukkan bahwa tingkat tinggi atau rendahnya ukuran Perusahaan tidak dapat dijadikan indikator dalam menurunkan kecenderungan perusahaan terhadap nilai perusahaannya. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi dapat dijelaskan karena mayoritas asetnya bersifat tidak berwujud, seperti intellectual property, software, dan human capital, yang tidak sepenuhnya tercermin dalam total aset. Oleh karena itu, investor lebih mempertimbangkan potensi inovasi dan prospek pertumbuhan dibandingkan besarnya ukuran perusahaan dalam menilai nilai perusahaan. Observasi ini seirama dengan temuan studi sebelumnya yang mengindikasikan bila ukuran perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan (Ayunigrum et al., 2021; Oktaviani et al., 2024).

Pertumbuhan Penjualan Tidak Memengaruhi Nilai Perusahaan

Mengacu pada luaran uji parsial, variabel pertumbuhan penjualan tidak berdampak pada nilai perusahaan yang tercatat pada BEI selama rentang waktu 2022–2024, dengan demikian, H_3 dinyatakan ditolak, yang memperlihatkan bila tingkat tinggi atau rendahnya pertumbuhan penjualan tidak dapat dijadikan indikator dalam menurunkan kecenderungan perusahaan terhadap nilai perusahaannya. Tidak berdampaknya pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi dapat dijelaskan karena peningkatan penjualan belum tentu mencerminkan peningkatan nilai ekonomi yang berkelanjutan. Mengingat mayoritas aset perusahaan teknologi bersifat tidak berwujud, investor lebih mempertimbangkan potensi inovasi dan kemampuan menghasilkan arus kas jangka panjang dibandingkan sekadar pertumbuhan penjualan. Observasi ini seirama dengan temuan studi terdahulu yang mengindikasikan bila pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi nilai perusahaan (Laelasari, R, 2024).

Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Nilai Perusahaan

Mengacu pada luaran uji parsial, variabel leverage berdampak negatif signifikan pada nilai perusahaan di sektor teknologi yang termuat pada BEI selama tahun 2022–2024, dengan demikian, H4 dinyatakan diterima. Ini memperjelas bila kian tingginya tingkat leverage, semakin menurun nilai perusahaan di sektor tersebut. Leverage yang berlebihan menimbulkan kekhawatiran investor terhadap kapabilitas perusahaan dalam memenuhi komitmen finansialnya, yang selanjutnya berdampak pada tereduksinya nilai pasar perusahaan. Observasi ini seirama dengan temuan sebelumnya, mengindikasikan bahwa leverage secara negatif signifikan memengaruhi nilai perusahaan (Oktaviani et al., 2024; Purwanto & Lastanti, 2025; Romansyah et al., 2021).

D. Kesimpulan

Fokus studi ini merujuk pada perusahaan-perusahaan di sektor teknologi yang termuat pada Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2022–2024, memanfaatkan data kuantitatif yang didapat dari dokumentasi laporan keuangan, dimana dalam proses pengolahan data dilakukan transformasi pada variabel nilai perusahaan, fraud, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan tingkat utang guna memenuhi asumsi statistik sehingga jumlah observasi yang dapat dianalisis menjadi 114 observasi. Mengacu pada temuan analisis dan pembahasan, variabel fraud teridentifikasi memberikan kontribusi berarah negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana sebanyak 45% perusahaan sektor teknologi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2022–2024 terindikasi melakukan fraud berdasarkan deteksi beneish m-score. Kondisi tersebut menunjukkan masih tingginya potensi manipulasi laporan keuangan pada sektor teknologi, yang berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan investor, sehingga semakin tinggi tingkat indikasi kecurangan laporan keuangan maka nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan. Ukuran perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan, memperlihatkan bila ukuran perusahaan bukanlah penentu signifikan terhadap nilai perusahaan teknologi. Lebih lanjut, pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi nilai perusahaan, yang menandakan bila peningkatan penjualan tidak selalu menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, leverage yang diproksikan dengan debt to equity ratio teridentifikasi berkontribusi berarah negatif secara bermakna pada nilai perusahaan, yang mengindikasikan bila peningkatan intensitas pemanfaatan pendanaan berbasis utang akan memperbesar eksposur risiko keuangan yang harus ditanggung, sehingga berimplikasi pada penurunan nilai perusahaan. Secara keseluruhan, temuan studi ini memperlihatkan bila dari keempat variabel yang sudah melalui proses pengujian, hanya fraud dan leverage yang terbukti secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan, sementara ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara substansial tidak memengaruhi nilai perusahaan sektor teknologi selama periode penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ketersediaan data laporan keuangan perusahaan sektor teknologi yang lengkap untuk periode pengamatan yang lebih panjang, khususnya tahun 2021–2025, karena terdapat beberapa perusahaan sektor teknologi yang baru melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada tahun 2022 atau 2023, sehingga belum memiliki data historis yang memadai. Kondisi ini menyebabkan tidak seluruh perusahaan sektor teknologi dapat dijadikan sampel penelitian, seperti PT Dunia Virtual Online Tbk. (AREA) yang melakukan IPO pada 1 April 2024, dimana laporan keuangan yang tersedia pada tahun 2024 hanya memuat data keuangan tahun 2023. Keterbatasan tersebut berdampak pada jumlah sampel dan periode observasi yang dapat digunakan, sehingga hasil penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut pada penelitian selanjutnya dengan ketersediaan data yang lebih lengkap. Berdasarkan temuan serta keterbatasan yang teridentifikasi dalam penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya memasukkan variabel profitabilitas yang diproksikan melalui return on assets (ROA) serta variabel efisiensi aktivitas yang diwakili oleh total asset turn over (TATO), mengingat kedua variabel itu dianggap mampu mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola aset secara efektif, yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, perluasan lingkup objek penelitian ke sektor-sektor selain teknologi serta perpanjangan periode observasi dianjurkan agar temuan penelitian lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih luas terhadap dinamika pasar modal di Indonesia. Perusahaan seyogianya mengedepankan integritas pelaporan keuangan serta melakukan orkestrasi struktur utang secara pruden guna mereduksi risiko reputasional dan menjaga legitimasi pasar. Di sisi lain, investor patut mengedepankan telaah atas kredibilitas

informasi dan eksposur leverage ketimbang terfokus pada besaran entitas maupun akselerasi penjualan dalam menilai prospektivitas perusahaan sektor teknologi.

E. Referensi

- (BPK), B. P. K. (2024). Indofarma terindikasi manipulasi laporan keuangan. BPK. <https://kaltim.bpk.go.id/55686-2/>
- Adamczyk, A., & Franek, S. (2022). The impact of earnings management on the value of companies – the role of ownership structure. *Journal of Banking and Financial Economics*, 2(18), 60–71. <https://doi.org/10.7172/2353-6845.jbfe.2022.2.5>
- Alvian, R., & Munandar, A. (2022). The influence of debt to equity ratio, net profit margin, and cash ratio on firm value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 527–535. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Aqabah, M. A., Idris, H., & Idrus, M. (2021). Pengaruh return on asset terhadap price book value pada perusahaan tambang sub sektor batubara di bursa efek indonesia. *Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 1(1), 114–118.
- Atrianingsih, S. & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh debt to equity ratio (der) dan return on asset (roa) terhadap nilai perusahaan dengan sales growth sebagai variabel moderasi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2700–2709. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.746>
- Ayunigrum, I. A., Paningrum, D., & Kusumastuti, A. D. (2021). Pengaruh debt assets ratio, firm size, return on assets dan sales growth terhadap price to book value. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, X(1), 17–28.
- Beneish, M. D. (1999). The detection of earnings manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- CNBC Indonesia. (2022). Menelisik bengkoknya kerugian bukalapak setelah ipo. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220414004138-17-331539/menelisik-bengkoknya-kerugian-bukalapak-setelah-ipo>
- CNBC Indonesia. (2024). Audit kap lapkeu indofarma temukan fraud & kerugian rp 371 miliar. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240525104850-17-541028/audit-kap-lapkeu-indofarma-temukan-fraud-kerugian-rp-371-m>
- Fernando, F., & Widjaja, I. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pbv perusahaan otomotif yang terdaftar bei periode 2019-2021. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(3), 619–627. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25366>
- Hendrani, A., Hasibuan, N. U., & Septyanto, D. (2020). The effect of roa and company size on tax avoidance (in mining companies listed on the indonesia stock exchange 2016- 2018). *Prosiding ICSMR, Idx*, 85–101. <https://www.idnfinancials.com/id/news/50066/goto-paling-terpuruk-di-antara-buka-dan-beli>
- IDN Financial. (2024). Goto paling terpuruk di antara buka dan beli.
- IPOPNews. (2024). Empat sektor alami kontraksi dalam tahun berjalan. [https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Empat Sektor Alami Kontraksi Dalam Tahun Berjalan, IDXTECHNO Paling Tertekan&news_id=186241&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=&name=&search=&q=&halaman=](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Empat+Sektor+Alami+Kontraksi+Dalam+Tahun+Berjalan,+IDXTECHNO+Paling+Tertekan&news_id=186241&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=&name=&search=&q=&halaman=)
- Januarta, K., Dharmawan, W., Eka, P., & Marvilianti, D. (2025). Analisis prediksi kebangkrutan metode springate dan deteksi kecurangan laporan keuangan dengan metode beneish m-score pada perusahaan telekomunikasi di bei tahun 2019-2024. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 15(2), 279–288.
- Karimah, I. M., & Mahroji, M. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 2(02), 33–50. <https://intropublica.org/index.php/jadbe>
- Kumalasari, L., & Puspaningsih, A. (2023). Implementation of the beneish m-score model to detect fraudulent financial statements and its impact on firm value. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13(2), 441–451.
- Laelasari, R., & K. (2024). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan debt to equity ratio (der) terhadap price book value (pbv) pada perusahaan sub sektor industri rokok yang terdaftar di bei periode 2019-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 784–792. <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>

- Laili, F. A., Ahmad, I., & Umi, N. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen>
- Mahmudah, M.L.T. & Mildawati, T. (2021). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan property and real estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–20.
- Manda, et al. (2024). Penilaian saham dengan pendekatan nilai buku (price to book value) sebagai dasar keputusan investasi saham (sub sektor perbankan tahun 2022) gusganda. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 606–614.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R.
- Oktaviani, D., Satriansyah, A., & Widianingrum, E. (2024). The effect of profitability, company size and leverage on company value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(2), 207–218. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i2.2504>
- Panjaitan, A. A., Simamora, M., Siahaan, S. A., Nasution, P. W., Simbolon, J. A., & Siregar, T. R. (2025). Manipulasi laporan keuangan konsolidasi dalam entitas konsolidasi : studi kasus pt envy technologies indonesia tbk. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 605–614. <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i1.4211>
- Pridehan S, & dkk. (2024). Media hukum indonesia (mhi) published by yayasan daarul huda krueng mane analisis hukum terhadap kewajiban laporan keuangan di pasar modal: studi kasus manipulasi laporan keuangan pt garuda indonesia tahun 2018 legal analysis of financial reporting obliga. 2(4), 903. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14349190>
- Purwaningsih, E., & Setiawan, G. (2022). Pengaruh earnings per share, return on equity, price to book value, dan total arus kas terhadap harga saham. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 164–172. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.546>
- Purwanto, D., & Lastanti, H. S. (2025). Pengaruh kecurangan laporan keuangan, kinerja keuangan dan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 12(1), 21–40. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jat/article/view/22139>
- Romansyah, J., Zakaria, M., & Yulianti, M. L. (2021). The effect of profitability (roe), capital structure (der) and firm size on firm value (pbv) (case study on primary consumer goods manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange 2016-2018 period). *Journal of Accounting and Finance Management*, 2(3), 132–140. <https://doi.org/10.38035/jafm.v2i3.119>
- Saladin, H. (2020). Analisis rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(3), 257–270. www.kemenperin.go.id
- Sewa, A., Wijaya, R., & Ridwan, M. (2025). Pengaruh roa, cr, der dan tato terhadap nilai perusahaan (pbv) (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei pada periode 2019-2021). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 9(1), 42–54. <https://doi.org/10.22437/jaku.v9i1.41440>
- Slamet, F., & Ramadhan, Y. (2023). Ceo overconfidence as moderator of sales growth, interest coverage, fixed asset intensity to financial distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 308–321. <https://doi.org/10.24843/jiab.2023.v18.i02.p08>
- T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). Penelitian bisnis dengan spss stata dan eviews. Mandenatera. [https://www.scribd.com/document/726261507/Penelitian- Bisnis-Dengan-SPSS-STATA-Dan-Eviews-1](https://www.scribd.com/document/726261507/Penelitian-Bisnis-Dengan-SPSS-STATA-Dan-Eviews-1)
- Wardani, B. C., & Septyanto, D. (2024). Analisis pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada industri food and beverage di bei pada tahun 2018-2020. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 173–198.
- Witjaksono, A. (2020). Effects of earning manipulation , strength of financial position and financial distress on firm value (case of listed manufacturing firms in indonesia). 12(8), 600–612.